Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir
Volume 2, Nomor 1, Januari- Juni, 2024
e ISSN 3026-4332

METODE PENDIDIKAN NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENYIKAPI KESALAHAN ORANG LAIN DALAM PERSPEKTIF SYEKH MUHAMMAD SHALIH AL-MUNAJJID (STUDI KITAB *AL-ASALIB AN-NABAWIYYAH FI AL-TA'AMUL MA'A AKHTHA'AN-NAS*)

DOI : https://doi.org/10.62026/j.v2i1.38

Masturi[1]
Institut Ilmu Al-Qur'ãn (IIQ) Jakarta
umarutsmanali2022@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memilih metode yang tepat dalam meluruskan kesalahan orang lain menjadi lebih efektif, efisien dan lebih mudah dipahami khususnya di dalam ruang lingkup pendidikan, yaitu kepada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan lebih mudah menerima nasihat dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran karena metode tersebut menjadikan penyampaian materi lebih menarik dan bagus. Seorang guru perlu mengetahui metode dalam menyampaikan kebenaran dalam pembelajaran, agar tujuan dapat tercapai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan model pengumpulan data interaktif dan data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa metode Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain dalam perspektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid terdiri dari dari 38 metode dalam menyikapi kesalahan orang lain. 38 metode ini jika disederhanakan dan disesuaikan dengan metode yang sudah dikenal di Indonesia,menjadi 6 metode yaitu metode nasihat, diskusi dan Tanya jawab, kisah, targib dan tarhib, perumpamaan dan keteladanan serta nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung pada metode Nabi Muhamamad SAW dalam Menyikapi Kesalahan Orang Lain dalam Perspektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid terdiri dari nilai pendidikan aqidah atau tauhid, ahlak dan ibadah.

Kata Kunci: Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW, Menyikapi Kesalahan Orang Lain, Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid, Kitab *Al-Asalib An-Nabawiyyah Fi Al-Ta'amul Ma'a Akhtha'an-Nas*

ABSTRACT

This research aims to choose the right method in correcting the mistakes of others to be more effective, efficient and easier to understand, especially in the scope of education, namely to students. Thus, students will be more receptive to advice and motivated in following the learning process because the method makes the delivery of material more interesting and good. A teacher needs to know the method in conveying the truth in learning, so that the goal can be achieved. This type of research is library research using an interactive data collection model and data collected from primary and secondary sources. The results of this study

[1] Masturi, Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'ãn (IIQ) Jakarta.

indicate that the method of the Prophet Muhammad SAW in addressing the mistakes of others in the perspective of Sheikh Muhammad Shalih Al-Munajjid consists of 38 methods in addressing the mistakes of others. These 38 methods if simplified and adapted to methods that are already known in Indonesia, become 6 methods, namely the method of advice, discussion and question and answer, stories, targib and tarhib, parables and exemplary and Islamic Religious Education values contained in the method of the Prophet Muhammad SAW in Responding to Other People's Mistakes in the Perspective of Sheikh Muhammad Shalih Al-Munajjid consist of the educational value of aqidah or tauhid, ahlak and worship.

***Keywords**: Educational Methods of the Prophet Muhammad SAW, Responding to Other People's Mistakes, Sheikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, Kitab Al-Asalib An-Nabawiyyah Fi Al-Ta'amul Ma'a Akhtha'an-Nas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asas keberhasilan individu dan masyarakat. Pemerintahan bangsa-bangsa kuno rela mengalokasikan dana besar untuk pendidikan, karena mereka yakin di dalam pendidikan terdapat kekuatan besar dalam menumbuhkan pribadi dan membangkitkan masyarakat menuju kehidupan maju dan baik. Sejarah adalah bukti terbaik yang menunjukkan, bahwa pendidikan menghidupkan berbagai bangsa dari kematian, membangunkan mereka dari tidur, menyadarkan mereka dari kelalaian dan meminimalisir kesedihan.[2]

Pendidikan sangatlah penting untuk diperhatikan tidak boleh diabaikan dan ditelantarkan, karenanya agama Islam sangatlah memperhatikan pendidikan. Rasulullah SAW telah memerintahkan ummatnya agar memilih istri shalihah. Dari istri-istri yang shalihah ini diharapkan terlahir anak-anak yang shalih-shalihah yang taat kepada Allah SWT dan bermanfaat bagi orang lain, bangsa dan negara, sehingga Islam menjadi kuat dan musuh merasa gentar. Ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun pondasi dan mencetak generasi. Ibu menjadi madrasah bagi anak-anaknya yang mendidik anak-anaknya, sehingga lahirlah generasi berkualitas yang siap mengahadapi tantangan zaman.

[2] Shalih bin Huwaidi Alu Husain, Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi (Jakarta timur: Griya ilmu, 2020), Cet. Ke-4, h. 14

Nabi Muhammad SAW adalah manusia yag paling baik cara mendidiknya, paling baik akhlaknya dan paling tahu dan faham bagaimana metode yang tepat dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat sahabatnya. Oleh karena itu Nabi Muhamamad SAW adalah guru terbaik sepanjang masa dan Allah SWT memerintahkan untuk meneladani Nabi Muhamamad SAW, Allâh SWT berfirman :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللهَ وَالْيَوْمَ الْاٰخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا ٢١

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (QS. Al-Ahzab[33]:21).

Diantara hal yang harus diteladani dari Nabi Muhammad SAW adalah sifat atau karakter yang beliau miliki sebagai Da'i atau pendidik. Dapat dilihat dari Nabi Muhamamad SAW dalam mendidik keluarga dan sahabat-sahabatnya serta karakter-karakter yang selayaknya dimiliki seorang pengajar atau Da'i yang berusaha mengikuti Nabi Muhamamad SAW dan dapat diaplikasikan saat mengajar diantaranya adalah mengikhlaskan ilmu untuk Allah SWT, jujur, serasi antara ucapan dan perbuatan, bersikap adil dan tidak berat sebelah, berakhlak mulia dan terpuji, tawaddu', pemberani, bercanda bersama anak didiknya, sabar dan menahan emosi, menghindari perkataan keji yang tidak pantas,dan berkonsultasi dengan oranglain.[3]

Sebagai pendidik Nabi Muhammad SAW meluangkan sangat banyak waktu untuk mendidik umatnya. Dalam Sirah Rasulullah SAW, telah diterangkan, bahwa beliau tidak membatasi mengajar hanya pada waktu tertentu saja, namun beliau mengajar dan memberikan bimbingan pada setiap waktu yang beliau anggap tepat untuk itu. Diantara yang menunjukkan hal tersebut bahwasanya Rasulullah SAW di samping memberikan pengajaran di siang hari beliau juga melakukannya di malam hari.[4]

Mengetahui cara atau strategi Nabi Muhammad SAW dalam meluruskan kesalahan sangat penting diketahui oleh pendidik, bahkan bukan

[3] Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini seharusnya Menjadi Guru* (Jakarta, Darul Haq, 2013), h. vii

[4] Fadhl Ilahi Zhahir, *Nabi Sang Guru* (Jawa timur: Alfasyam, 2020), h.1

hanya pendidik, tetapi siapapun yang memiliki tanggung jawab untuk meluruskan kesalahan orang lain. Cara atau strategi Nabi Muhammad SAW dalam meluruskan kesalahan merupakan cara terbaik yang bisa mendatangkan manfaat bagi orang yang memiliki kesalahan, sehingga orang yang diluruskan kesalahannya, bisa menerima dengan baik teguran atau nasihat yang disampaikan kepadanya. Nabi Muhammad SAW diberikan petunjuk dalam membimbing umatnya ketika melakukan kesalahan.

Peneliti tertarik meneliti Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid karena beberapa hal sebagai berikut, yaitu: Beliau adalah seorang ulama' besar di Saudi Arabia yang lahir pada tanggal 30 Zulhijjah 1380 H dan dalam menjelaskan cara Nabi Muhamamad SAW meluruskan kesalahan orang lain. Beliau langsung mendatangkan kisah-kisah dari hadits-hadits Nabi Muhamamad SAW, sehingga bersih dari kisah-kisah bohong yang tidak jelas asal-usulnya serta dalam Kitab *Al-Asalib An-Nabawiyyah fi Al-Ta'amul ma'a Akhtha'an-Nas,* Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid menjelaskan ada 38 metode Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain yang sangat dibutuhkan oleh para guru dan pendidik.

LITERATURE REVIEW

1. Profil Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid

   Muhammad Shalih Al-Munajjid lahir pada tanggal 30 Zulhijjah 1380 H. Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid belajar pada tingkat SD, SMP dan SMA di Riyadh, Kemudian pindah ke Dhohran Kerajaan Saudi Arabia. Beliau adalah ulama' yang memiliki banyak karya berupa buku. Beliau juga sebagai pendiri situs tanyajawab islam (islamQA.info) yang sangat popular sejak tahun 1996 hingga saat ini.[5]

2. Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW

   Dalam bahasa Arab, metode ini dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah- langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[6] Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang

[5] Syekh Shalih Al-munajjid, *seni interaksi Rasulullah* (solo : AQWAM, 2018), Cet. 1
[6] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam***,** Kalam Mulia, Jakarta, 2002 , hlm. 155

Sisdiknas Bab 1, mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya,masyarakat, bangsa dan negara.[7]

Adapun pengertian Nabi dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, dijelaskan bahwa Nabi (jamaknya *anbiya'* atau *Nabiyyun*) menurut bahasa Arab berarti orang yang memberitakan atau menyampai berita. Kata Nabi itu, dalam teologi Islam, dipahami oleh para teolog sebagai kata yang mengacu kepada manusia pilihan Tuhan. Yakni manusia yang tergolong tingkatan tertinggi.[8]

Dengan demikian, pengertian dan penjelasan-penjelasan di atas tentang metode, pendidikan, dan pengertian tentang Nabi (Nabi yang dimaksudkan disini adalah Nabi Muhammad SAW), dimana beliau adalah pendidik (guru terbaik). Nabi Muhammad SAW memiliki kesempurnaan naluri, budi pekerti, dan memiliki keutamaan dalam perkataan dan prilaku.[9] Metode pendidikan Nabi Muhammad SAW adalah cara Nabi Muhammad SAW dalam menumbuhkan, dan mengembangkan peserta didik (para sahabat), agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

3. Menyikapi kesalahan orang lain

Menyikapi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berasal dari kata sikap yang berarti peluk, menyikap yang berarti yang bermakna memeluk erat-erat.[10] Setelah peneliti membaca dan memperhatikan objek penelitian penulis yaitu Kitab *Al-Asalib An-Nabawiyyah fi Al-Ta'amul ma'a Akhtha'an-Nas* dengan terjemahan cara Nabi Muhammad SAW

[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 31-32

[8] Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Djambatan, Jakarta, 1992, hlm. 720

[9] Abdul fattah abu ghuddah, *Rasulullah sang guru* (sukoharjo: pustaka arafah , 2020), Cet. ke-11, hlm.64.

[10] Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1446

menyikapi kesalahan orang lain, maka menyikapi disini maksudnya adalah meluruskan, yang bermakna:

a. Membuat supaya lurus; dan
b. Membetulkan supaya kembali kepada keadaan yang sebenarnya.

Kesalahan disini maksudnya adalah segala yang dilarang oleh syari'at, mulai dari dosa besar sampai dosa kecil. Adapun orang lain dalam penelitian ini adalah para sahabat Nabi Muhammad SAW, termasuk juga keluarga beliau yang hidup dimasa beliau, yang langsung berinteraksi dengan beliau. Meluruskan kesalahan orang lain adalah bagian dari pendidikan yang sangat penting karena merupakan dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan menggunakan pendekatan historis. Cara pendekatan historis merupakan lebih tuntas mencari informasi dan sumber yang lebih luas. Pendekatan historis juga menggali informasi-informasi terdahulu. Sumber data primer penelitian ini Sumber primer dalam penelitian ini adalah dua kitab karya Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid Al-Asalib, yaitu *An-Nabawiyyah fi* Al-*Ta'amul ma'a Akhtha'an-Nas* (yang diterjemahkan cara Nabi MuhamamadSAW menyikapi kesalahan orang lain) dan *kaifa amaluhum* (yang diterjemahkan Seni Intraksi Rasulullah SAW dan bagaimana Nabi menjalin hubungan dengan keluarga dan lingkungannya) di dalamnya juga membahas tentang metode pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah beberapa hasil penelitian (*paper*) dan buku yang berkaitan dengan judul ini, seperti buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramayulis, Tesis Muh. Ubaydillah Al-Gifari tentang metode pendidikan ahlak dan yang lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Metode pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi keslahan orang lain perspektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid

berjumlah tiga puluh delapan metode yaitu.[11]

1. Segera memperbaiki kesalahan dan tidak membiarkannya berlarut-larut;
2. Memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan hukumnya;
3. Mengarahkan orang yang salah kepada syariat dan mengingatkan prinsip yang dia langgar;
4. Meluruskan persepsi yang menyebabkan orang berbuat salah;
5. Memperbaiki kesalahan dengan nasihat dan menakut nakuti secara berulang ulang;
6. Menunjukkan belas kasih kepada orang yang salah;
7. Tidak terburu-buru menyalahkan;
8. Tenang menghadapi orang yang melakukan kesalahan;
9. Menjelaskan besarnya bahaya kesalahan;
10. Menerangkan dampak buruk dari kesalahan;
11. Memperbaiki orang yang salah dengan cara menunjukkan jalan keluar praktis;
12. Menawarkan solusi alternatif yang benar;
13. Memberi bimbingan pencegahan untuk menjaga seseorang dari kesalahan;
14. Tidak menunjuk langsung orang yang melakukan kesalahan, melainkan hanya menyebutkan sifat-sifat umum;
15. Membangun kesan negatif pada masyarakat ramai terhadap orang yang salah;
16. Menghindarkan sikap yang justru memhantu setan dalam menghancurkan orang yang salah;
17. Menuntut orang yang salah agar segera menghentikan kesalahannya;
18. Membimbing orang yang salah hingga mampu memperbaiki kesalahannya;
19. Hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya;
20. Mengembalikan hak kepada pemiliknya dan tetap menjaga kehormatan orang yang salah;
21. Mengkritik dua belah pihak yang berselisih jika sama-sama melakukan kesalahan;
22. Menuntut orang salah agar minta maaf kepada orang yang disakitinya;
23. Mengingatkan orang yang salah dengan kelebihan orang yang disakitinya menyesal dan mau meminta maaf;
24. Melakukan intervensi untuk meredakan gejolak dan memadamkan api fitnah di antara orang-orang yang berbuat salah;

[11] Muhammad shalih Al-Munajjid, *cara Nabi menyikapi kesalahan orang lain* (Jakarta selatan: senayan abadi publishing cerdas dan berkualitas, 2006), cet. Ke-1, hlm.42-138

25. Menunjukkan sikap marah terhadap kesalahan;
26. Meninggalkan orang yang salah dan tidak mendebatnya, dengan harapan dia mau kembali pada kebenaran;
27. Menegur orang yang salah;
28. Mengecam orang yang salah;
29. Memalingkan wajah dari orang yang salah;
30. Mengisolasi orang yang salah;
31. Mendoakan orang yang salah dan keras kepala agar celaka;
32. Pura-pura tidak tahu dengan sebagian kesalahan dan memaafkannya begitu saja;
33. Memberi dukungan kepada sesama muslim untuk memperbaiki kesalahannya;
34. Menemui dan berbincang dengan orang yang berbuat salah untuk mempertanyakan kesalahannya;
35. Mengkritik langsung keadaan dan kesalahan orang yang berbuat salah;
36. Meyakinkan orang yang salah dengan kesalahannya;
37. Memahamkan orang yang salah bahwa apologi yang tidak logis tidak dapat diterima, dan
38. Mempertimbangkan watak dan pembawa alamiah kemanusiaan.

Setelah peneliti membaca metode pendidikan dari berbagai sumber dan dari para pakar pendidikan yang membahas tentang metode pendidikan, maka peneliti menemukan ada beberapa metode pendidikan yang sudah dikenal di Indonesia. Beberapa diantaranya memiliki kesamaan dengan 38 metode di atas, yang jika disederhanakan menjadi 6 metode yaitu :

1. Metode Nasihat

Nasihat adalah metode pendidikan dengan memberikan nasihat kebaikan- kebaikan atau menegurnya bila berbuat salah.[12]

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi adalah suatau cara penyajian/penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik/membicarakan dan menganalisis secara ilmiyah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai

[12] Muh. Ubaidillah AlGhifari Selamet, *Konsep pendidikan Ahlak Al Khatib Al-Baggdady*, Disertasi program Doktor Universitas Ibnu Khaldun Bogor, 2017, hlm. 83.

alternative pemecahan atas sesuatu masalah, sedangkan metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca, sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

1. Kisah

   Metode kisah adalah suatu cara mengajar di mana guru memberikan materipembelajaran melalui cerita.[13]

2. Targib dan Tarhib

   Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadapa kebaikan dan hukuman terhadap keburukan agar peserta didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan

3. Perumpamaan

   Perumpamaan adalah suatu cara mengajar dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan membuat perumpamaan-perumpamaan melalui contoh.[14]

6. Keteladanan,

   Menurut Armai Arief, bahwa metode ketelanan adalah berasal dari kata teladan yang artinya perbuatan, barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh.[15] Dengan memperhatikan penjelasan-penjelasan 6 metode di atas, maka 38 metode yang dikemukakan oleh Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid, bisa disederhanakan menjadi 6 metode, penjelasaannya sebagai berikut :

1. Segera memperbaiki kesalahan dan tidak membiarkannya berlarut-larut, metode yang digunakan disini tergantung situasi dan kondisi,

[13] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam***,** Kalam Mulia, Jakarta, 2002, hlm. 285

[14] Muh. Ubaidillah AlGhifari Selamet, *Konsep pendidikan Ahlak Al Khatib Al-Baggdady*, hlm. 83.

[15] Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2002, Cet. Ke-2, hlm. 117

bisa jadi nasihat, keteladanan ,diskusi dan tanya jawab atau yang lain tergantung situasi dan kondisi orang yang berbuat salah;

2. Memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan hukumnya, menggunakan metode nasihat;
3. Mengarahkan orang yang salah kepada syariat dan mengingatkan prinsip yang dia langgar, menggunakan metode diskusi,tanya jawab dan nasihat;.
4. Meluruskan persepsi yang menyebabkan orang berbuat salah, termasuk metode nasihat, diskusi dan tanya jawab, targhib dan tarhib;
5. Memperbaiki kesalahan dengan nasihat dan menakut-nakuti secara berulang-ulang, menggunakan metode nasihat, targhib dan tarhib, diskusi dan tanya jawab;
6. Menunjukkan belas kasih kepada orang yang salah, termasuk metode diskusi dan tanya jawab, nasihat, targhib dan tarhib;
7. Tidak terburu-buru menyalahkan, menggunakan metode diskusi dan yanya jawab, keteladanan, nasihat;
8. Tenang menghadapi orang yang melakukan kesalahan, menggunakan metode keteladanan;
9. Menjelaskan besarnya bahaya kesalahan, termasuk metode targhib dan tarhib;
10. Menerangkan dampak buruk dari kesalahan, menggunakan metode nasihat;
11. Memperbaiki orang yang salah dengan cara menunjukkan jalan keluar praktis, menggunakan metode keteladanan, dan nasihat;
12. Menawarkan solusi alternatif yang benar, menggunakan metode nasihat;
13. Memberi bimbingan pencegahan untuk menjaga seseorang dari kesalahan, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanya jawab;
14. Tidak menunjuk langsung orang yang melakukan kesalahan, melainkan hanya menyebutkan sifat-sifat umum, menggunakan metode targhib dan tarhib;
15. Membangun kesan negatif pada masyarakat ramai terhadap orang yang salah, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanya jawab;
16. menghindarkan sikap yang justru membantu setan dalam menghancurkan orang yang salah, menggunakan metode nasihat, targhib dan tarhib, diskusi dan tanya jawab;
17. Menuntut orang salah agar segera menghentikan kesalahannya, menggunakan metode nasihat;
18. membimbing orang yang salah sehingga mampu memperbaiki kesalahannya, menggunakan metode nasihat, keteladanan, diskusi dan tanya jawab;
19. hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya, menggunakan metode nasihat;
20. Mengembalikan hak kepada pemiliknya dan tetap menjaga kehormatan orang yang salah, menggunakan metode nasihat, targ targhib dan tarhib;

21. Mengkritik dua belah pihak yang berselisih Jika sama-sama Melakukan kesalahan, menggunakan metode, diskusi dan tanya jawab, perumpamaan;
22. Menuntut orang salah agar minta maaf kepada orang yang disakitinya, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanyajawab, targhib dan tarhib;
23. Mengingatkan orang yang salah dengan kelebihan orang yang disakitinya menyesal dan mau meminta maaf, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanya jawab;
24. Melakukan intervensi untuk meredakan gejolak dan memadamkan api fitnah di antara orang-orang yang berbuat salah, menggunakan metode keteladanan, diskusi dan tanya jawab;
25. Menunjukkan sikap marah terhadap kesalahan, menggunakan metode keteladanan, kisah, targhib dan tarhib;
26. Meninggalkan orang yang salah dan tidak mendebatnya dengan harapan dia mau kembali pada kebenaran, menggunakan metode nasihat;
27. Menegur Orang yang salah, menggunakan metode nasihat, dialog dan tanya jawab, targhib dan tarhib;
28. Mengecam orang yang salah, menggunakan metode targhib dan tarhib
29. Memalingkan wajah dari orang yang salah, menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, targhib dan tarhib;
30. Mengisolasi Orang yang Salah, menggunakan metode targhib dan tarhib;
31. Mendoakan orang yang salah dan keras kepala agar celaka, menggunakan metode nsihat, diskusi dan tanyajawab, targhib dan tarhib;
32. Pura-pura tidak tahu dengan sebagian kesalahan dan memaafkannya begitu saja, menggunakan metode keteladanan;
33. Memberi dukungan kepada sesama muslim untuk memperbaiki kesalaliannya, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanya jawab, targhib dan tarhib;
34. Menemui dan berbincang dengan orang yang berbuat salah untuk mempertanyakan kesalahannya, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanyajawab;
35. Mengkritik langsung keadaan dan kesalahan orang yang berbuat salah, menggunakan metode nasihat, diskusi dan tanya jawab;
36. Meyakinkan orang yang salah dengan kesalahannya, menggunakan metode nasihat, perumpamaan, diskusi dan tanyajawab;
37. Memahamkan orang yang salah bahwa apologi yang tidak logis tidak dapat diterima, menggunakan metode diskusi dan tanyajawab, keteladanan, dan
38. Mempertimbangkan watak dan pembawa alamiah manusiaan, menggunakan metode keteladanan, diskusi dan tanya jawab.

Tabel 1. 38 Metode Pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam Menyikapi Kesalahan Orang lain yang diringkas menjadi 6 metode

No	38 Metode	Metode yang digunakan					
		Nasihat	Diskusi dan tanya jawab	Kisah	Targib dan tarhib	Perumpamaan	Keteladanan
1	Segera memperbaiki kesalahan dan tidak membiarkannya berlarut-larut,	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan hukumnya	✓					
3	Mengarahkan orang yang salah kepada syariat dan mengingatkan prinsip yang dia langgar.	✓	✓				
4	Meluruskan persepsi yang menyebabkan orang berbuat salah	✓	✓		✓		
5	Memperbaiki kesalahan dengan nasihat dan menakut-nakuti secara berulang-ulang	✓	✓		✓		
6	Menunjukkan belas kasih kepada orang yang salah	✓	✓		✓		
7	Tidak terburu-buru menyalahkan	✓	✓				✓
8	Tenang menghadapi orang yang melakukan kesalahan						✓
9	Menjelaskan besarnya bahaya kesalahan				✓		
10	Menerangkan dampak buruk dari kesalahan	✓					
11	Memperbaiki orang yang salah dengan cara menunjukkan jalan keluar praktis	✓					✓
12	Menawarkan solusi alternatif yang benar	✓					
13	Memberi bimbingan pencegahan untuk menjaga seseorang dari kesalahan	✓	✓				
14	Tidak menunjuk				✓		

	langsung orang yang melakukan kesalahan, melainkan hanya menyebutkan sifat-sifat umum						
15	Membangun kesan negatif pada masyarakat ramai terhadap orang yang salah hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya	✓	✓				
16	menghindarkan sikap yang justru membantu setan dalam menghancurkan orang yang salah	✓	✓		✓		
17	Menuntut orang salah agar segera menghentikan kesalahannya	✓					
18	membimbing orang yang salah sehingga mampu memperbaiki kesalahannya	✓	✓				✓
19	hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya	✓					
20	Mengembalikan hak kepada pemiliknya dan tetap menjaga kehormatan orang yang salah	✓			✓		
21	Mengkritik dua belah pihak yang berselisih Jika sama-sama Melakukan Kesalahan						
22	Menuntut orang salah agar minta maaf kepada orang yang disakitinya	✓	✓		✓		
23	Mengingatkan orang yang salah dengan kelebihan orang yang disakitinya menyesal dan mau meminta	✓	✓				

	maaf						
24	Melakukan intervensi untuk meredakan gejolak dan memadamkan api fitnah di antara orang-orang yang berbuat salah		✓				✓
25	Menunjukkan sikap marah terhadap kesalahan				✓	✓	✓
26	Meninggalkan orang yang salah dan tidak mendebatnya dengan harapan dia mau kembali pada kebenaran	✓					
27	Menegur Orang yang salah		✓		✓		
28	Mengecam orang yang salah				✓		
29	Memalingkan wajah dari orang yang salah.		✓		✓		
30	Mengisolasi Orang yang Salah				✓		
31	Mendoakan orang yang Salah dan Keras Kepala Agar Celaka	✓	✓		✓		
32	Pura-pura tidak tahu dengan sebagian kesalahan dan memaafkannya begitu saja						✓
33	Memberi dukungan kepada sesama muslim untuk memperbaiki kesalaliannya	✓	✓		✓		
34	Menemui dan berbincang dengan Orang yang Berbuat Salah untuk mempertanyakan kesalahannya	✓	✓				
35	Mengkritik langsung keadaan dan kesalahan orang yang berbuat salah	✓	✓				
36	Meyakinkan orang yang salah dengan kesalahannya	✓	✓			✓	
37	Memahamkan orang yang salah bahwa apologi yang tidak logis tidak dapat		✓				✓

	diterima						
38	Mempertimbangkan watak dan pembawa alamiah manusiaan		✓				✓

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan, bahwa metode pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain dalam persfektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid yang berjumlah tiga puluh delapan (38) dapat diringkas menjadi enam (6) metode, yaitu metode nasihat, diskusi dan tanya jawab, kisah, targhib dan tarhib, perumpamaan dan keteladanan. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam metode pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi keslahan orang lain dalam perspektif Syekh Muhammad shalih Al-Munajjid terdiri dari nilai pendikan aqidah atau tauhid, akhlak dan ibadah.

Tabel 2. 38 Metode Nabi Muhamamad SAW dalam Menyikapi Kesalahan Orang Lain Perspektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid dan Nilai-nilai Pendidikan

No	38 Metode	Nilai Pendidikan		
		Aqidah atau Tauhid	Ahlak	Ibadah
1	Segera memperbaiki kesalahan dan tidak membiarkannya berlarut-larut,		✓	
2	Memperbaiki kesalahan dengan menjelaskan hukumnya		✓	✓
3	Mengarahkan orang yang salah kepada syariat dan mengingatkan prinsip yang dia langgar.		✓	✓
4	Meluruskan persepsi yang menyebabkan orang berbuat salah		✓	✓
5	Memperbaiki kesalahan dengan nasihat dan menakut-nakuti secara berulang-ulang		✓	✓
6	Menunjukkan belas kasih kepada orang yang salah		✓	✓
7	Tidak terburu-buru menyalahkan		✓	
8	Tenang menghadapi orang yang melakukan kesalahan		✓	
9	Menjelaskan besarnya bahaya kesalahan		✓	
10	Menerangkan dampak buruk		✓	

	dari kesalahan			
11	Memperbaiki orang yang salah dengan cara menunjukkan jalan keluar praktis		✓	
12	Menawarkan solusi alternatif yang benar		✓	
13	Memberi bimbingan pencegahan untuk menjaga seseorang dari kesalahan		✓	
14	Tidak menunjuk langsung orang yang melakukan kesalahan, melainkan hanya menyebutkan sifat-sifat umum		✓	
15	Membangun kesan negatif pada masyarakat ramai terhadap orang yang salah hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya		✓	
16	Menghindarkan sikap yang justru membantu setan dalam menghancurkan orang yang salah		✓	✓
17	Menuntut orang salah agar segera menghentikan kesalahannya		✓	✓
18	Membimbing orang yang salah sehingga mampu memperbaiki kesalahannya		✓	✓
19	Hanya mengingkari letak kesalahan dan tetap menerima hal lainnya		✓	
20	Mengembalikan hak kepada pemiliknya dan tetap menjaga kehormatan orang yang salah		✓	
21	Mengkritik dua belah pihak yang berselisih Jika sama-sama Melakukan Kesalahan		✓	
22	Menuntut orang salah agar minta maaf kepada orang yang disakitinya		✓	
23	Mengingatkan orang yang salah dengan kelebihan orang yang disakitinya menyesal dan		✓	

	mau meminta maaf			
24	Melakukan intervensi untuk meredakan gejolak dan memadamkan api fitnah di antara orang-orang yang berbuat salah		✓	
25	Menunjukkan sikap marah terhadap kesalahan			
26	Meninggalkan orang yang salah dan tidak mendebatnya dengan harapan dia mau kembali pada kebenaran			✓
27	Menegur Orang yang salah	✓	✓	✓
28	Mengecam orang yang salah		✓	
29	Memalingkan wajah dari orang yang salah.		✓	
30	Mengisolasi Orang yang Salah		✓	
31	Mendoakan orang yang Salah dan Keras Kepala Agar Celaka		✓	✓
32	Pura-pura tidak tahu dengan sebagian kesalahan dan memaafkannya begitu saja		✓	
33	Memberi dukungan kepada sesama muslim untuk memperbaiki kesalaliannya		✓	
34	Menemui dan berbincang dengan Orang yang Berbuat Salah untuk mempertanyakan kesalahannya		✓	
35	Mengkritik langsung keadaan dan kesalahan orang yang berbuat salah		✓	
36	Meyakinkan orang yang salah dengan kesalahannya		✓	
37	Memahamkan orang yang salah bahwa apologi yang tidak logis tidak dapat diterima		✓	
38	Mempertimbangkan watak dan pembawa alamiah manusiaan		✓	

K

ESIMPULAN

Metode pendidikan Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain dalam perpektif Syeikh Muhammad Shalih Al-Munajjid' dapat disimpulkan, yaitu : (1) metode Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain perspektif Syaikh Muhammad Shalih Al-Munajjid terdiri dari dari 38 metode dalam menyikapi kesalahan orang lain, 38 metode ini jika disederhanakan dan disesuaikan dengan metode yang sudah dikenal di Indonesia,

menjadi 6 metode yaitu metode nasihat, diskusi dan tanyajawab, kisah, targib dan tarhib, perumpamaan dan keteladanan; (2) nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung pada metode Nabi Muhamamad SAW dalam menyikapi kesalahan orang lain dalam perspektif Syekh Muhammad Shalih Al-Munajjid terdiri dari nilai pendidikan aqidah atau tauhid, akhlak dan ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

Ghuddah Abu, fattah Abdul. Rasulullah Sang Guru. Sukoharjo: Pustaka Arafah, Cet. ke-11

Munajjid, Shalih Muhammad. Cara Nabi Menyikapi Kesalahan Orang Lain. Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing Cerdas dan Berkualitas; 2006. cet. Ke-1.

Munajjid, Shalih Muhammad. Seni Interaksi Rasulullah. Solo : AQWAM; 2018. Cet. 1

Husain, Shalih bin Huwaidi. Mendidik Generasi Ala Sahabat Nabi . Jakarta Timur: Griya ilmu; 2020. Cet. Ke-4.

Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta Selatan: Ciputat Pers; 2002.

Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz. Begini Seharusnya Menjadi Guru. Jakarta : Darul Haq; 2013.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa; 2008.

Penulis,Tim IAIN Syarif Hidayatullah. Ensiklopedi Islam Indonesia. Jakarta: Djambatan; 1992.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia; 2018.

Selamet, Muh. Ubaidillah Al-Ghifari. Konsep Pendidikan Akhlak Al Khatib Al-Baggdady. Disertasi Program Doktor Universitas Ibnu Khaldun Bogor; 2017.

Zhahir, Fadhl Ilahi. Nabi Sang Guru. Jawa Timur: Alfasyam; 2020.